

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pelaporan keuangan mempertunjukkan kesehatan perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan operasi agar kompetitif. Pengguna laporan keuangan menilai kinerja perusahaan menggunakan informasi yang akurat dan berguna. Laporan yang sesuai dengan GAAP konsisten dan bebas kesalahan. Contoh audit tidak dapat memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan. Namun, kesalahan audit dan ketidakkonsistenan diperiksa untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap kewajaran laporan keuangan.

Audit mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi untuk memverifikasi kesesuaian dengan standar. Auditor berkualitas dan tidak memihak. Laporan audit membantu pemangku kepentingan memutuskan (Arens, 2012).

Junaidi dan Nurdiono (2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor menemukan kekurangan, baik disengaja maupun tidak, dalam catatan dan pelaporan keuangan perusahaan dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Due Professional care beri dampak pada kualitas audit. Kehati-hatian auditor diperlukan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik 2001 Pasal 150.1. Auditor harus mengambil hati-hati ini. Auditor dapat memverifikasi data keuangan dengan hati-hati menggunakan pengalaman profesional mereka. Bahkan audit menyeluruh mungkin menghasilkan kesalahan.

Time budget pressure berasal dari waktu penyelesaian pekerjaan yang terbatas. Time Budget Pressure adalah waktu audit yang ditetapkan oleh klien, menurut Wahyuni et al. (2018). Ini menyelamatkan auditor dari menghabiskan waktu atau melakukan tugas yang tidak perlu sambil mendapatkan bukti untuk mendukung kesimpulan audit.

Pejabat dan organisasi harus memaparkan dan melaporkan kepada badan pengawas yang berwenang. Setiana dan Yuliani (2017:206) memaparkan akuntabilitas sebagai penyajian, pelaporan, dan pengungkapan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh fidusia atau agen, seperti kepala desa atau otoritas, kepada orang yang dapat meminta pertanggungjawabannya.

Kejujuran, kewajaran, dan akurasi auditor menentukan independensi. Temuan audit yang objektif membutuhkan independensi mental dan fisik auditor. Siti Kurnia Rahayu dan Eli Suhayati (2013:58) mendefinisikan independensi sebagai auditor yang melayani kepentingan publik tanpa prasangka.

Menginformasikan klien tentang perbedaan laporan keuangan meningkatkan kualitas audit. Auditor menginformasikan kepada pemangku kepentingan hasil audit.

## **1.2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.2.1 Pengaruh Kompetensi Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit**

Febriyanti (2014) menemukan X1 Berdampak terhadap kualitas audit. Auditor harus memakai kemampuan ini dengan hati-hati untuk menemukan apakah pelanggan salah mengartikan atau menyebabkan kesalahan dalam data keuangan mereka.

*H1:X1 Berdampak terhadap Y*

### **1.2.2 Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit**

Bayusena (2011) dan Hutabarat (2012) bahwa tekanan waktu dan uang Beri dampak pada kualitas audit. Kualitas audit menurun seiring dengan batasan waktu dan keuangan.

*H2:X2 Berdampak terhadap Y*

### **1.2.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas sangat Beri dampak pada kualitas audit, Bersumber dari penelitian. Bersumber dari Putri (2013), Muliani dan Bawono (2010) menemukan bahwasannya akuntabilitas Berdampak terhadap kualitas audit.

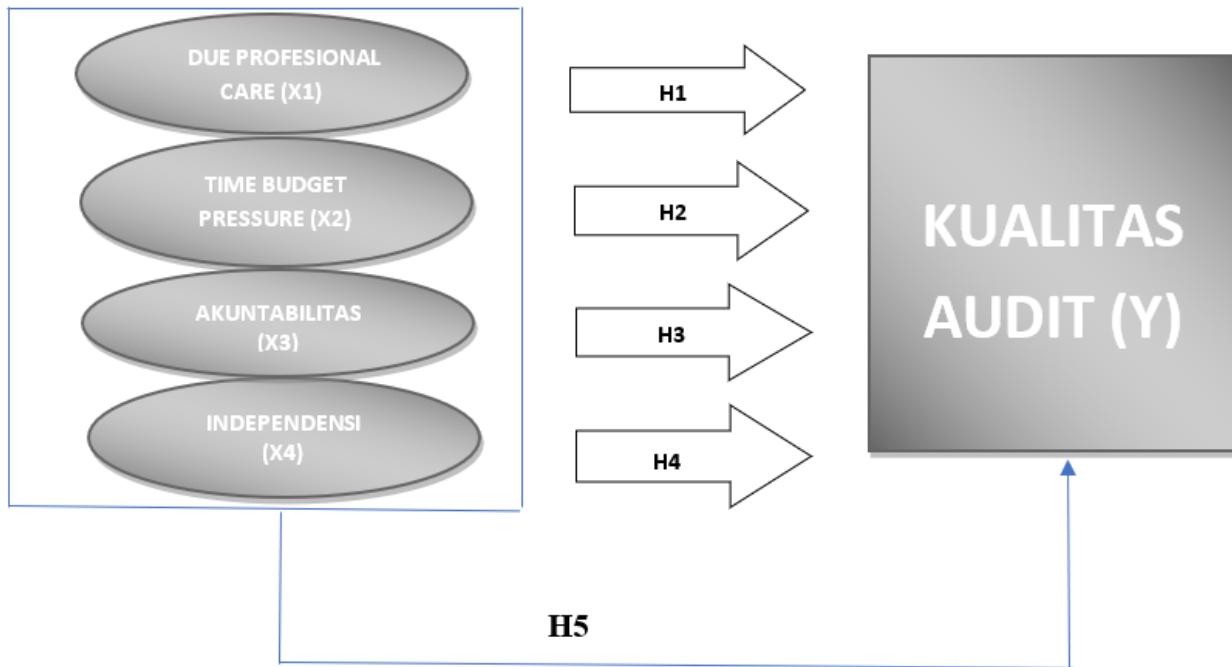
*H3:X3 Berdampak terhadap Y*

### **1.2.4 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Ashari (2011) menemukan bahwasannya independensi parsial sangat Beri dampak pada kualitas audit. Restiyani (2014) menemukan bahwasannya kualitas audit tergantung pada kebebasan auditor.

*H4:X4 Berdampak secara parsial terhadap Y*

## **1.3 KERANGKA KONSEPTUAL**



#### **HIPOTESIS PENELITIAN:**

H1: X1 berdampak terhadap Y akuntan publik Kota Medan.

H2: X2 berdampak pada Y KAP Kota Medan.

H3: X3 berdampak terhadap Y KAP Kota Medan.

H4: X4 berdampak terhadap Y KAP Kota Medan.

H5: Di KAP Kota Medan, X1, X2, X3, dan X4 semuanya berdampak terhadap Y secara simultan.